

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021)

Amelia Imelda¹, Shiwi Angelica Cindiyasari Sihono², Defia Riski Anggarini³

email : penulis ameliaaa0808@gmail.com, email : penulis Shiwi.angelica@teknokrat.ac.id,

email : penulis defiariski@teknokrat.ac.id

¹Akuntansi, Universitas Teknokrat Indonesia

Jl. H. ZA Pagaralam, No 9-11, Labuhanratu, Bandarlampung

Email : ameliaaa0808@gmail.com¹, Shiwi.angelica@teknokrat.ac.id²,

defiariski@teknokrat.ac.id³

Abstract

This study aims to analyze the effect of liquidity, profitability and market ratios on stock prices. The financial ratios studied are Current Ratio (CR), Return on Assets (ROA), and Earning Per Share (EPS) as independent variables and stock price as the dependent variable. The sample used in this study are companies that are included in the LQ45 Index listed on the IDX from the period 2017-2021. The method used in sampling is purposive sampling method, based on the established criteria obtained a sample of 25 companies for 5 years, so that the observations are 125. The results of this study indicate that liquidity proxied by CR has no significant effect on stock prices, while profitability proxied by ROA and market ratios proxied by EPS has a positive and significant effect on stock prices in LQ45 Index companies for the period 2017-2021.

Keywords: Liquidity, Profitability, Market Ratio, Stock Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas dan rasio pasar terhadap harga saham. Rasio-rasio keuangan yang diteliti yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Asset* (ROA), dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 yang terdaftar pada BEI dari periode 2017-2021. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan selama 5 tahun, sehingga observasinya adalah 125. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan rasio pasar yang diproksikan dengan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 Periode 2017-2021.

Kata Kunci : Likuiditas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Harga Saham

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan bisnis, perekonomian dan teknologi yang semakin pesat, maka perusahaan dituntut untuk terus mengembangkan kegiatan usahanya agar bisa terus maju dan berkembang serta dapat mempertahankan keberadaannya. Apabila perusahaan dapat mengembangkan usahanya maka perusahaan tersebut mampu bertahan dalam persaingan dunia bisnis, namun sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat mengembangkan usahanya dengan lebih baik maka perusahaan tersebut tidak mampu bertahan dalam kondisi persaingan bisnis (Machfiroh et al., 2020). Berdasarkan permasalahan tersebut memicu perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya sehingga perusahaan memerlukan dana, baik dana dari dalam perusahaan (internal) atau dana dari luar perusahaan (kreditor). Oleh karena itu, peran pasar modal pada saat ini menjadi sangat penting yaitu terkait dengan fungsi pasar modal itu sendiri. Pasar modal adalah tempat bertemunya para pemilik modal dan yang membutuhkan modal. Pasar modal merupakan sarana untuk menginvestasikan uang. Salah satu investasi yang paling banyak dipilih investor adalah saham (Sugiarto et al., 2019).

Saham adalah bukti kepemilikan investor atas suatu perusahaan. Saham juga merupakan suatu cara bagi perusahaan *go public* untuk mencari dana dari investor guna mengembangkan perusahaan. Seorang investor yang ingin

membeli saham perusahaan perlu melakukan pengamatan ataupun pengkajian lebih lanjut terhadap saham-saham yang berpotensi menghasilkan keuntungan yang maksimal (Halim & Hafni, 2019). Salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor adalah harga saham karena harga saham selalu mengalami fluktuasi. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan berupa *capital gain* dan *image* perusahaan yang lebih baik sehingga memudahkan perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham perusahaan rendah maka akan merugikan perusahaan yaitu perusahaan akan mengalami *capital loss* dan para investor kurang tertarik pada saham perusahaan tersebut (Ramadhani & Zannati, 2018).

Salah satu fenomena yang paling menarik perhatian para investor terkait turunnya harga saham adalah PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia tahun 2021 mencatat saham UNVR pada Jumat (23/7) ambles 4,28% ke posisi harga Rp 4.810/saham. Pelemahan saham UNVR terjadi setelah perusahaan yang baru saja merilis laporan kinerja semester-I yang tertekan. Unilever Indonesia melaporkan kinerja semester-I tahun 2021 menghasilkan laba bersih sebesar Rp 3,05 triliun, dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu turun 15,75%, dimana tahun 2020 menghasilkan laba bersih sebesar Rp 3,62 triliun (CNBC Indonesia, 2021). Fenomena turunnya harga saham juga terjadi pada PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR). Harga saham LPKR dari awal tahun 2018 turun dalam 25,82% ke level Rp 362/saham. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang baru dirilis hari ini, laba bersih perusahaan tahun ini mengalami penurunan akibat meningkatnya beban pokok pendapatan menjadi Rp 6,33 triliun dan beban usaha menjadi Rp 3,13 triliun (CNBC Indonesia, 2018).

Dari fenomena tersebut maka diperlukan salah satu analisis yang dapat dilakukan terhadap pergerakan harga saham yaitu analisis fundamental. Analisis fundamental yang sering dipakai dalam memprediksi harga saham adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini yang dapat digunakan investor sebagai bahan evaluasi mengenai perusahaan mana yang mempunyai kinerja yang baik dan tingkat pengembalian yang besar (Latifah & Suryani, 2020). Ada beberapa jenis rasio keuangan, yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rasio pasar. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa rasio yang akan membantu dalam menganalisis harga saham yakni rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks LQ45 di bursa efek Indonesia periode 2017-2020. Indeks LQ45 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Pemilihan daftar saham LQ45 dilakukan setiap 6 bulan dan pastinya mempunyai tingkat profitabilitas nilai perdagangan yang tinggi (CNBC Indonesia, 2021). Alasan peneliti memilih saham yang terdaftar di indeks LQ45 yaitu karena perusahaan yang masuk didalam indeks LQ45 merupakan saham yang selalu aktif sehingga terus menerus akan mengalami fluktuasi harga saham. Indeks LQ45 juga tergolong saham yang banyak diminati para investor karena saham LQ45 memiliki resiko terendah dibandingkan saham-saham lain sehingga aman dalam berinvestasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal atau *signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal merupakan salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetris pada pihak luar atau investor karena investor hanya mengetahui kinerja keuangan melalui laporan keuangan yang disajikan bukan dari keadaan perusahaan yang sebenarnya (Sepindo et al., 2021). Teori ini digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi mengenai apa saja yang sudah dicapai perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik. Selain itu, sinyal juga dapat berupa informasi atau promosi bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Halim & Hafni, 2019).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi mengenai keadaan keuangan pada suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu dan berguna sebagai pengambilan keputusan baik untuk pihak internal maupun eksternal. Umumnya, laporan keuangan terdiri dari neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan (Febriana, 2021). Tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan sekaligus menggambarkan kondisi perusahaan. Informasi yang didapatkan dari laporan keuangan ini digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan (Febriana, 2021). Dari memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan tidak hanya sekedar dibaca saja, tetapi juga harus dipahami dan dimengerti tentang posisi keuangan perusahaan saat ini, untuk memahami tentang posisi keuangan perusahaan, maka diperlukannya analisis laporan keuangan melalui berbagai rasio keuangan (Kasmir, 2015).

Likuiditas

Likuiditas merupakan indikator dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diprosikan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current ratio* atau rasio lancar merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (QR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang bertujuan untuk menilai tingkat kontribusi asset dalam menghasilkan laba bersih. *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan rasio yang menghubungkan antara laba saham dengan laba buku per saham. Rasio pasar bertujuan untuk memberikan sebuah petunjuk bagi investor untuk mengambil keputusan investasi yang dilihat dari kinerja perusahaan masa lalu serta prospek di masa yang akan datang. Rasio pasar dalam penelitian ini diukur menggunakan *Earning Per Share* (EPS) *Earning Per Share* merupakan salah satu rasio pasar yang digunakan untuk menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari satu lembar saham.

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Harga Saham

Saham merupakan selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik saham dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas saham tersebut. Selembah saham mempunyai nilai atau harga. Harga saham yaitu harga yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang beredar di pasar modal. Semakin tinggi permintaan dan penawaran maka harga saham akan meningkat (Sepindo et al., 2021). Harga saham yang fluktuatif membuat investor perlu berhati-hati dalam berinvestasi karena jika investor salah dalam menganalisis harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Oleh karena itu diperlukannya suatu pengamatan atau pengkajian lebih lanjut terhadap saham-saham yang berpotensi menghasilkan keuntungan yang maksimal (Halim & Hafni, 2019). Salah satu analisis yang dapat dilakukan terhadap pergerakan harga saham yaitu analisis fundamental. Analisis fundamental yang sering dipakai dalam memprediksi harga saham adalah rasio keuangan. Dalam penelitian ini untuk menghitung harga saham perusahaan menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Penutupan (Closing Price)}$$

Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Pengaruh likuiditas terhadap harga saham didukung oleh *signaling theory*, perusahaan dapat memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pengguna laporan keuangan melalui rasio likuiditas. Semakin cepat kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi oleh perusahaan maka kondisi keuangan perusahaan juga akan semakin baik. Hal ini akan berdampak pada kenaikan harga saham karena para investor tertarik dengan kondisi keuangan perusahaan tersebut (Latifah & Suryani, 2020). Selain itu, penelitian yang dilakukan Ramadhani & Zannati (2018) dan Husain (2021) juga mendukung bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham didukung oleh *signaling theory*, tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik kepada investor mengenai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham sehingga menyebabkan harga saham menjadi naik (Lyman, 2019). Selain itu, penelitian yang dilakukan Octaviani & Komalasari (2017), Sulbahri (2020) dan Fuad Alamsyah (2019) juga mendukung bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₂ : Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Harga Saham

Pengaruh rasio pasar terhadap harga saham didukung oleh *signaling theory*, rasio pasar yang terkandung pada laporan keuangan perusahaan tersebut dapat memberikan gambaran informasi bagi investor untuk mengetahui prospek perusahaan tersebut di waktu mendatang. Semakin tinggi nilai rasio pasar yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, maka akan menunjukkan sinyal positif untuk investor (Sundagumilar Abqari & Hartono, 2020) Selain itu, penelitian yang dilakukan Sepindo et al. (2021) dan Halim & Hafni (2019) juga mendukung bahwa rasio pasar berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₃ : Rasio pasar berpengaruh positif terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021 yakni sebanyak 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang berdasarkan kriteria tertentu yaitu (1). Perusahaan yang masuk dalam daftar Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dan tidak *delisting* selama periode pengamatan 2017-2021, (2). Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten selama satu tahun yaitu tahun 2017-2021. Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini metode pengumpulan data adalah melalui dokumentasi, yakni mengumpulkan laporan keuangan pada perusahaan yang akan dijadikan bahan penelitian. Data yang dikumpulkan didapat melalui media Bursa Efek Indonesia (BEI) serta data-data yang berkaitan sebagai penunjang dalam analisis penelitian ini.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linier berganda data panel melalui aplikasi software Eviews 9. Tujuannya adalah untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan cara pengujian hipotesis secara simultan (uji f) dan pengujian hipotesis secara parsial (uji t). Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian pemilihan model regresi data panel yang terdiri dari Uji Chow, Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Variabel Operasional

Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen :
Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah harga saham dengan melihat *closing price* perusahaan Indeks LQ45
2. Variabel Independen :
 - a. Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*
 - b. Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*
 - c. Rasio Pasar yang diproksikan dengan *Earning Per Share*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemilihan Estimasi Model Data Panel

Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik digunakan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria Pengujian yang dilakukan adalah :

H0 diterima jika nilai *Prob Chi-square* > 0,05

H1 diterima jika nilai *Prob Chi-square* < 0,05

Tabel 1. Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-section chi-square</i>	62,635124	0,0000

Sumber : diolah dengan Eviews versi 9

Berdasarkan hasil dari uji chow pada Tabel 1, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-square* adalah 0,0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-square* < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya model yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik digunakan antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria Pengujian yang dilakukan adalah :

H0 diterima jika nilai *Prob Chi-square* > 0,05

H1 diterima jika nilai *Prob Chi-square* < 0,05

Tabel 2. Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Statistic</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-section chi-square</i>	4,921489	0,1776

Sumber : diolah dengan Eviews versi 9

Berdasarkan hasil uji hausman pada Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-square* adalah 0,1776. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-square* > 0,05, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya model yang lebih baik digunakan adalah *Random Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange Multiplier* digunakan untuk menentukan model mana yang lebih baik antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM), dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Random Effect Model*

Kriteria Pengujian yang dilakukan adalah :

H0 diterima jika nilai *Prob Breusch-pagan* > 0,05

H1 diterima jika nilai *Prob Breusch-pagan* < 0,05

Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

<i>Test Hypothesis</i>	<i>Cross-section</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	0,0014

Sumber : diolah dengan Eviews versi 9

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier pada Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Breusch-pagan* adalah 0,0014. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Breusch-pagan* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model yang lebih baik digunakan adalah *Random Effect Model*.

Hasil Analisis Regresi Berganda Data Panel

Adapun hasil estimasi persamaan yang telah dilakukan setelah melalui uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier*, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect model* dengan hasil estimasi sebagai berikut :

Tabel 4. Model *Random Effect*

Variabel	<i>Random Effect Model</i>	
	Koefisien	Prob.
Konstanta	2177,317	0,2186
CR	-1460,098	0,0785
ROA	29472,43	0,0012
EPS	12,06550	0,0000

Sumber : diolah dengan Eviews versi 9

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4, model persamaan untuk persamaan dengan menggunakan metode *random effect* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$HS = 2177,317C - 1460,098CR + 29472,43ROA + 12,06550EPS + \varepsilon$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Apabila variabel independen yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Rasio Pasar dengan nilai 0, maka nilai variabel dependen yaitu Harga Saham sebesar nilai konstanta yaitu sebesar 2177,317
2. Likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1460,098, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1 variabel Likuiditas akan menurunkan nilai harga saham sebesar 1460,098.
3. Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 29472,43, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1 variabel profitabilitas akan menaikkan nilai harga saham sebesar 29472,43.
4. Rasio Pasar memiliki nilai koefisien regresi sebesar 12,06550, hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan sebesar 1 variabel rasio pasar akan menaikkan nilai harga saham sebesar 12,06550.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Simultan (Uji f)

Menurut Ghozali (2018), uji simultan atau uji f dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai α yang ditetapkan (0,05) atau 5%. Jika nilai signifikan $F > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika signifikan < 0,05, maka H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji simultan (uji f) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji f)

F-statistic	53,28232
Prob(F-statistic)	0,000000

Sumber : diolah dengan Eviews versi 9

Berdasarkan hasil uji simultan pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai *F-statistic* (F hitung) sebesar 53,28232 dengan nilai *prob(F-statistic)* sebesar 0,000000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,5. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham sebagai variabel dependen.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018), uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas dan rasio pasar memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai α yang ditetapkan (0,05) atau 5%. Jika nilai sig. $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai sig. $t < 0,05$, maka H_1 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah hasil uji parsial (uji t) :

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Random Effect Model	
	Koefisien	Prob.
Konstanta	2177,317	0,2186
Likuiditas	-1460,098	0,0785
Profitabilitas	29472,43	0,0012
Rasio Pasar	12,06550	0,0000
R-Squared	0,569160	
Adjusted R-Square	0,558478	
F-statistic	53,28232	
Prob(F-statistic)	0,000000	

Sumber : diolah dengan Eviews versi 9

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 6, berikut ini penjelasan hasil uji parsial :

1. Likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar -1460,098 dan nilai *prob* sebesar 0,0785. Nilai *prob* tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 29472,43 dan nilai *prob* sebesar 0,0012. Nilai *prob* tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Rasio Pasar memiliki nilai koefisien sebesar 12,06550 dan nilai *prob* sebesar 0,0000. Nilai *prob* tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel rasio pasar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

R-squared	0,569160
Adjusted R-squared	0,558478

Sumber : diolah dengan Eviews versi 9

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai *R-squared* sebesar 0,569160. Dari hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai *R-square* mendekati angka (1), artinya hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dapat dijelaskan dengan variabel independen.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini tidak sesuai dengan *signaling theory*, yang mana perusahaan dapat memberikan sinyal melalui rasio likuiditas kepada pengguna laporan keuangan, mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin cepat perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka kondisi keuangan juga akan semakin baik. Sehingga hal tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham (Latifah & Suryani, 2020).

Sesuai data perhitungan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 pada periode 2017-2021 tidak berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham disebabkan faktor tekanan global yaitu kenaikan suku bunga, sedangkan pada tahun 2019 harga saham mengalami penurunan akibat pandemi covid-19 sehingga kondisi ekonomi menjadi semakin tidak menentu dan membuat bursa saham menjadi *volatile*. Akibatnya jumlah saham *bluechip* anjlok dan meninggalkan harga wajarnya. Hal ini membuat beberapa saham dinilai sudah *undervalued*, atau lebih rendah dibandingkan nilai fundamentalnya. Kondisi ini membuat investor tidak melihat pada nilai *Current Ratio* (CR) tetapi pada nilai intrinsik sahamnya dalam mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan penelitian Octaviani & Komalasari (2017), (Halim & Hafni, 2019) dan Machfiroh et al. (2020) juga mendukung hasil penelitian ini dimana rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian sejalan dengan *signaling theory*, bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik kepada investor mengenai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham, sehingga menyebabkan harga saham menjadi naik (Lyman, 2019).

Sesuai data perhitungan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) pada periode 2017-2021 mengalami kenaikan diikuti dengan kenaikan harga saham, dimana setiap tahunnya laba bersih perusahaan selalu mengalami kenaikan, laporan keuangan yang memuaskan tersebut memicu kenaikan harga saham karena investor tertarik untuk menanamkan sahamnya di perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi.

Berdasarkan penelitian Octaviani & Komalasari (2017) dan Asikin et al. (2020) juga mendukung hasil penelitian ini dimana rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian ini adalah rasio pasar yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan *signaling theory*, yang mana perusahaan dapat memberikan gambaran informasi bagi investor untuk mengetahui prospek perusahaan di waktu mendatang. Semakin tinggi nilai rasio pasar maka akan memberikan sinyal positif untuk investor, sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham (Sundagumilar Abqari & Hartono, 2020).

Sesuai data perhitungan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 nilai rata-rata *Earning Per Share* (EPS) pada periode 2017-2021 mengalami kenaikan diikuti dengan kenaikan harga saham, dimana perusahaan membukukan laba bersih yang meningkat setiap tahunnya, begitu juga dengan laba bersih per saham mengalami peningkatan, hal ini menggambarkan seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan investor, ketika perusahaan mampu menghasilkan tingkat laba yang tinggi per lembar sahamnya, itu berarti perusahaan memiliki lebih banyak uang yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Hal inilah yang bisa menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan.

Berdasarkan penelitian Sundagumilar Abqari & Hartono (2020) dan Sepindo et al. (2021) juga mendukung hasil penelitian ini dimana rasio pasar yang diproksikan dengan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 pada periode 2017-2021. Hasil ini menunjukkan bahwa naik turunnya harga saham tidak ada kaitannya dengan naik turunnya rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*.

2. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 pada periode 2017-2021. Hasil ini menunjukkan bahwa naik turunnya harga saham ada kaitannya dengan naik turunnya rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset*.
3. Rasio pasar yang diproksikan dengan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 pada periode 2017-2021. Hasil ini menunjukkan bahwa naik turunnya harga saham ada kaitannya dengan naik turunnya rasio pasar yang diproksikan dengan *Earning Per Share*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan saran bagi para investor dan peneliti, sebagai berikut :

1. Bagi investor maupun calon investor, diharapkan agar bisa selektif dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Investor dapat memperhatikan rasio profitabilitas yang dilihat dari *Return On Asset* (ROA) dan rasio pasar yang dilihat dari *Earning Per Share* (EPS) karena hasil penelitian ini menyatakan variabel tersebut berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan lebih banyak variabel independen lainnya seperti Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin, B., Saudi, M. H., & Roespinoedji, R. (2020). Influence of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) of Stock Price (Survey on Corporate Advertising, Printing, and the Media listed on the Indonesia stock exchange Period 2015-2019). *Solid State Technology*, 63(3).
- Fuad Alamsyah, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*, 11(2), 170–178.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, B. D., & Hafni, L. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 451–463.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (8th ed.). Rajawali Pers.
- Latifah, H. C., & Suryani, A. W. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 31–44.
- Lyman, A. P. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada perusahaan property dan real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2), 6–18.
- Machfiroh, I. S., Pyadini, A. N., & Riyani, A. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 22–34.
- Ramadhani, I., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(2), 59–68.
- Sepindo, Y., Suhendro, & Chomsatu, Y. (2021). The Effect of Liquidity Ratio, Profitability and Solvency on Stock Price in Construction and Building Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 17(1).
- Sugiarto, E., Pradana, M. G., & Muhtarom, A. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Media Mahardhika*, 17(2), 254–263.
- Sundagumilar Abqari, L., & Hartono, U. (2020). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham sektor agrikultur di bursa efek indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1372–1382.
- www.cnbcindonesia.com
- www.idx.co.id